



Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 6 No. 2 Juli 2024, 507-525

P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103

DOI: 10.21154/tsaqofiya.v6i2.611

Potret Sosial Revolusi Islam Iran Dalam Novel Persepolis: Perspektif Sosiologi Sastra Ian Watt

Balkis Nur Azizah¹, Titin Ardiyanti²

¹STIT Sunan Giri Trenggalek, Indonesia dan

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹balkisnuraziza@gmail.com, ²titinardiyanti260@gmail.com

Abstract

This research aims to reflect the social portrait of society during the Islamic Revolution in Iran as portrayed in the novel Persepolis by Marjane Satrapi, using the sociological theory of literature according to Ian Watt's views. The theory is divided into three aspects: the author's social context, literature as a reflection of society, and the social function of literature. The research approach used is descriptive qualitative with a library study type of research. The data collection techniques used are reading and note-taking techniques, and they will be analyzed using descriptive analysis based on Ian Watt's literary sociology theory. The research results show that the social context surrounding the author of the novel Persepolis is the problem of rampant demonstrations during the Islamic Revolution and other issues such as the invasion of Arabs from the West, Mongolia from the East, and so on. The novel Persepolis reflects the social situation during the Iran Islamic Revolution, where people flocked to demonstrations and made slanders in order to remove the king. During this period, there were significant social differences that became the main points in people's lives. The social function of the novel Persepolis questions the extent to which literary values are influenced by social values and the extent to which literature functions as entertainment as well as a teaching tool.

Keywords: Iran Islamic Revolution; Persepolis novel; Social portrait; Sociology of literature.

Asbtrak

Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan potret sosial masyarakat pada masa Revolusi Islam di Iran yang terdapat dalam novel Persepolis karya Marjane Satrapi dengan menggunakan teori sosiologi sastra menurut pandangan Ian Watt yang terbagi kedalam tiga aspek yaitu: konteks sosial pengarang; sastra sebagai cerminan masyarakat dan fungsi sosial sastra. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat dan akan dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan teori sosiologi sastra Ian Watt. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks sosial yang melingkupi pengarang novel Persepolis adalah permasalahan demonstrasi yang merajalela selama revolusi Islam dan permasalahan lain seperti invasi bangsa Arab dari Barat, Mongolia dari Timur, dan lain sebagainya. Kemudian novel Persepolis

mencerminkan keadaan sosial di mana di masa revolusi Islam Iran ini, masyarakat berbondong-bondong melakukan demonstrasi dan membuat fitnah agar raja diturunkan. Pada masa ini terjadi perbedaan sosial yang cukup lebar dan menjadi poin utama dalam hidup masyarakat. Kemudian fungsi sosial dalam novel Persepolis menunjukkan fungsi yang mempermasalahkan sejauh mana nilai sastra dipengaruhi oleh nilai sosial, dan sejauh mana sastra berfungsi sebagai penghibur sekaligus alat pengajaran.

Kata Kunci: Novel Persepolis; Potret sosial; Revolusi Islam Iran; Sosiologi sastra.

PENDAHULUAN

Kajian revolusi Islam di Iran selama ini hanya dilihat dari kajian historis saja, belum ada yang mengkaji dari segi sosial karya sastra.¹ Novel yang berjudul Persepolis ini merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan kisah revolusi Islam.² Melalui novel ini potret sosial revolusi Islam di Iran digambarkan sebagai revolusi yang berimplikasi pada krisis humanitas dan ketidakstabilan ekonomi.³ Novel ini sudah difilmkan sejak 2007 dan bahkan sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Novel grafis karya Marjane Satrapi diterbitkan pertama kali pada tahun 2000 di Prancis, dan meraih banyak penghargaan.⁴ Karya sastra muncul sebab adanya perpaduan antara kenyataan sosial yang berada dalam lingkungan sekitar dengan kreativitas pengarang.⁵ Pengarang juga mengangkat nilai-nilai kehidupan yang ada untuk mengetahui makna dan hakikat kehidupan.⁶

Sejauh ini kajian yang menggunakan novel Persepolis belum membahas gambaran sosial masyarakat pada masa revolusi Islam di Iran. Mayoritas yang dikaji adalah film yang diangkat dari novel tersebut. *Pertama*, mengungkap unsur intrinsik, hubungan antar unsur yang diikat oleh tema, dan wujud hubungan antara tanda dan

¹ Sayed Muhammad Ichsan And Syarif Hidayatullah, "Revolusi Republik Islam Iran," *Jurnal Ekshis* 1, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.59548/Je.V1i1.17>.

² Elys Rebeca Oliveira Oliveira Alves And Martha Júlia Martins De Souza, "Resistência E Subversão No Romance Gráfico Persépolis, De Marjane Satrapi," *Revista X* 17, No. 1 (2022), <https://doi.org/10.5380/Rvx.V17i1.82910>.

³ Fredrik Strömberg, "Schemata In The Graphic Novel Persepolis," *European Comic Art* 13, No. 2 (2020), <https://doi.org/10.3167/Eca.2020.130205>.

⁴ Fatima Mohammed Abdul-Kareem And Lamiaa Ahmed Rasheed, "Persepolis: The Depiction Of Childhood And Maturity Journeys Through Visual And Verbal Analysis," *Journal Of Language Studies* 7, No. 3 (2023), <https://doi.org/10.25130/Lang.7.3.11>.

⁵ D O B Ginting, N Gusti, And S Yulisetiani, "Menilik Isu Mental Illness Pada Generasi Milenial Dalam Novel 00.00: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt," *Kode: Jurnal Bahasa* 11 (2022).

⁶ Ms Darmawati, Hajrah, And Faisal, "Konteks Sosial Dalam Teks Sastra Lisan Anggaru Gowa (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)," *Neologia: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 2 (2021).

acuannya dalam novel *Persepolis*.⁷ *Kedua*, mengungkapkan representasi perempuan dan misogini.⁸ *Ketiga*, mengkaji *Persepolis* dari segi analisis semiotika untuk mencari makna-makna revolusi Islam.⁹ Dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang menjadi orisinalitas dari penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yakni novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini akan membahas dampak yang terjadi karena adanya revolusi Islam dalam novel *Persepolis* Karya Marjane Satrapi dengan menggunakan analisis sosiologi Ian Watt.

Tujuan studi ini untuk mengungkap gambaran sosial yang terjadi pada masa revolusi Islam di Iran dalam novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi menggunakan analisis sosiologi sastra perspektif Ian Watt. Oleh karena itu, terdapat tiga pertanyaan yang dapat dirumuskan: bagaimana konteks sosial pengarang dalam novel *Persepolis* karya Margane Satrapi?; bagaimana gambaran sosial pada masa revolusi Islam di Iran dalam novel *Persepolis* karya Margane Satrapi?; dan bagaimana fungsi sosial sastra dalam novel *Persepolis* karya Margane Satrapi?

Tulisan ini ditulis berdasarkan asumsi bahwa *pertama*, Revolusi Islam di Iran merupakan peristiwa yang tidak hanya mengubah Iran sepenuhnya, tetapi juga berdampak besar pada dunia. Salah satunya revolusi Islam di Iran telah mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. *Kedua*, gambaran sosial yang diungkapkan Marjane Satrapi dalam novel *Persepolis* mencakup kehidupan masyarakat Iran yang hidup pada masa kepemimpinan Shah Reza dan pada masa Republik revolusi Islam serta kehidupan masyarakat Wina, Austria yang sekuler. *Ketiga*, teori sastra perspektif Ian Watt adalah cara yang efektif untuk memecahkan masalah yang timbul dalam novel tersebut, karena keterkaitan antara konteks sosial pengarang dengan nilai sastra dalam novel yang ingin disampaikan kepada pembaca.

⁷ Marie Denise Sclafani, "The Teaching Of Frozen Expressions Through The Graphic Novel *Persépolis*," *Verbum(Lithuania)* 10 (2019), <https://doi.org/10.15388/Verb.10>.

⁸ Lujeng Luthfia Luthfin And Suryo Baskoro, "Misogini Dalam Film *Persepolis*: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mils" (Universitas Gadjah Mada, 2020).

⁹ Sclafani, "The Teaching Of Frozen Expressions Through The Graphic Novel *Persépolis*"; Sandya Rani And Wening Udasmoro, "Resistensi Dan Negosiasi Individu Sebuah Kajian Identitas Terhadap Novel Grafis *Persepolis* Karya Marjane Satrapi," *Jurnal Kawistara* 6, No. 3 (2017); Eman Mohammed Abdel-Hamid Ibrahim, "The Representation Of Historical Trauma In The Graphic Novel *Persepolis* By Marjane Satrapi," *مجلة الآداب والعلوم الإنسانية* 85, No. 4 (2017), <https://doi.org/10.21608/Fjhj.2017.168982>; Abdul-Kareem And Rasheed, "Persepolis: The Depiction Of Childhood And Maturity Journeys Through Visual And Verbal Analysis."

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi. Data dalam penelitian ini merupakan kalimat dalam novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi yang berkaitan dengan gambaran masyarakat saat revolusi Islam dan nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra tersebut dan di dukung dengan sumber data sekunder yang berasal dari artikel, skripsi, buku, jurnal baik media cetak maupun online yang relevan dengan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah teknik studi pustaka, yaitu mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, atau artikel yang terkait dengan penelitian, kemudian data dikumpulkan dengan membaca dan mencatat hal-hal penting. Tahap menganalisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) membaca dan memahami novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi (2) mendefinisikan fakta cerita dalam novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi yang berkaitan dengan nilai sosial masyarakat (3) mengidentifikasi nilai sosial masyarakat dalam novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi (4) menganalisis nilai sosial masyarakat yang introduksi dalam novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi dan (5) membuat kesimpulan dari keseluruhan data.

PEMBAHASAN

Konteks Sosial Pengarang

Konteks sosial pengarang merupakan posisi pengarang dari segi sosial dan kaitannya dengan pembaca termasuk faktor yang mempengaruhi pengarang dalam menulis karya sastranya.¹ Konteks sosial pengarang berhubungan⁰dengan posisi sosial pengarang dan pengaruh sosial dari penciptaan karya.¹ Dalam hal ini perlu memperhatikan: (1) bagaimana pengarang tersebut mendapatkan pekerjaannya, (2)

¹ Alfi Inayati, Leli Triana, And Vita Ika Sari, "Interferensi Sosial Pengarang Dalam Naskah Drama *Endel* Karya Alin Ambarwati (Tinjauan Sosiologi Sastra)," *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal* 4, No. 2 (2021).

¹ Atma Sri Wahyuni S, Anshari, And Mahmudah, "Gambaran Kemiskinan Dalam Novel Yorick Karya Kirana Kejora (Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt)," *Neologia: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, No. 1 (2020).

sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai profesi, dan (3) masyarakat apa yang dimaksud oleh pengarang.¹

2

Marjane Sastrapi dilahirkan pada tahun 1969 di Rash, Iran. Sekarang ia tinggal di Paris dan menjadi seorang contributor rutin dalam berbagai majalah dan surat kabar di seluruh dunia seperti The New Yorker dan The York Times. Marjane juga menulis beberapa buku anak-anak, serta memoar yang banyak mendapatkan pujian menjadi penulis buku *best seller* internasional. Persepolis merupakan salah satu karya Marjane Satrapi yang telah diterjemahkan ke dalam 12 bahasa, menjadi *New York Times Notable Book*, dan menerima *Harvey Award* dalam kategori edisi buku asing terbaik di *America Library Association*.¹

3

Novel Persepolis karya Marjane Satrapi menceritakan tentang kisah Marji yang merupakan sosok gadis kecil pemberani dan menjalani hidup yang luar biasa pada masa Revolusi Islam di Iran pada tahun 1980. Hal ini dapat dibuktikan dalam cuplikan cerpen berikut:

“Tahun 1979 terjadi revolusi yg kemudian dikenal sebagai ‘revolusi Islam’, kemudian tahun 1980 tiba; tahun ketika diwajibkan memakai jilbab di sekolah. Aku benar-benar tidak tahu harus berpendapat bagaimana tentang jilbab. Di lubuk hati aku sangat religious, tapi sebagai keluarga kami sangat modern dan avant-garde”¹

4

Marjane Satrapi mengalami keresahan perihal kewajiban memakai jilbab, dipandang dari segi masyarakatpun ia melihat mayoritas yang masih tidak setuju dengan adanya kewajiban memakai jilbab, baginya jilbab sendiri adalah serangkaian pakaian yang membuat gerah dan panas. Dalam hatinya ia memiliki jiwa spiritual yang mendalam namun adanya didikan dan terapan di keluarga Marjane yang bersifat eksperimental dan radikal menolak Marjane untuk menerimanya. Adanya pro-kontra yang terjadi karena kewajiban ini menimbulkan banyak demonstrasi di sepanjang jalan.

Marji di usia yang belum genap 15 tahun ia sudah berani mengeluarkan pendapat yang tidak sesuai dengan hatinya. Meskipun gelisah dan bimbang namun keberaniannya patut di apresiasi. Bagi Marji menggunakan jilbab bukan tren di

¹ Ruom Muh. Andi Sya’baan And La Tike, “Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Dan Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye,” *Jurnal Bastra* 7, No. 3 (2022).

¹ Renata Gonçalves Gomes And Isadora Teixeira De Eira, “A Heterossexualidade Compulsória E O Continuum Lésbico Na Graphic Memoir Bordados, De Marjane Satrapi,” *Revista Graphos* 21, No. 3 (2020), <https://doi.org/10.22478/Ufpb.1516-1536.2019v21n3.46672>.

¹ Marjane Satrapi, *Persepolis* (Paris: L’association, 2007).

masanya dan sangat menyusahkan apalagi dengan cuaca yang panas di Iran, menggunakan pakaian serba rapat bukanlah sebuah berpakaian yang tepat, namun karena saat itu sedang berada di revolusi Islam baru maka mau tidak mau Marji harus melakukannya. Berikut merupakan data yang ditemukan peneliti terkait pembahasan konteks sosial pengarang:

"Setelah tidur panjang selama 2500 tahun, revolusi akhirnya membangunkan semua orang. Tirani dan perbudakan selama 2500 tahun demikian ayahku menyebutnya. Pertama para raja kami sendiri, kemudian invasi bangsa Arab dari Barat, diikuti invasi Mongolia dari Timur dan akhirnya imperialism modern."¹

Iran mengalami masa kevakuman dalam waktu yang cukup lama, sebelum revolusi terjadi Iran adalah sebuah negara yang tenang dan tidak memiliki permasalahan apa pun, sampai revolusi terjadi masyarakat mengalami kepanikan yang luar biasa dari berbagai tataran. Berbicara tentang Iran tak akan lepas dari pembahasan Raja yang sewenang-wenang dengan menjadikan rakyat sebagai kacung. Islam datang dengan meluruskan keadaan, menegakkan normalisasi yang salah dan mengembalikan keadilan yang sudah tidak ada harganya lagi. Kemudian Raja resah, aksi militer dari Barat menguasai, Mongolia Timur pun mengamuk hingga kebijakan-kebijakan modern menduduki peran utama. Peneliti menemukan kembali data yang terkait yakni sebagai berikut:

"Orang tuaku berdemonstrasi setiap hari, situasi makin panas tentara menembaki mereka, dan mereka melemparkan batu ke tentara."¹

Pada cuplikan di atas menceritakan bahwa masyarakat Iran pada saat itu melakukan demonstrasi setiap hari, sehingga keadaan semakin merajalela. Bukan hanya masyarakat saja bahkan tentara sampai turun ke lapangan. Masyarakat Iran pada masa revolusi Islam benar-benar merasakan keresahan setelah sekian lama tidak pernah terguncang masalah apa pun. Mulai dari kebijakan tentang kewajiban memakai jilbab di sekolah. Dan terjadi berbagai demonstrasi pro dan kontra jilbab bahkan terjadi berbagai permasalahan seperti invasi bangsa Arab dari Barat, Mongolia dari Timur, dan imperialisme modern. Bangsa Eropa awalnya berlomba-bersaing berlomba menguasai komoditas di dunia Timur, kemudian bersikap menjajah. invasi Mongolia dari Timur berawal dari Shah dan Khawarzm, Shah Muhammad II memecahkan perjanjian damai bahwa ia telah setuju dengan Genghis Khan.

¹ Satrapi.

5

¹ Satrapi.

6

Dalam menulis sebuah karya sastra pengarang tidak dapat mengabaikan masyarakat terutama pembaca yang akan dituju.¹ Sastrawan merupakan orang yang memiliki kedudukan sosial dan peran dalam masyarakat, oleh karena itu kedudukan dan posisi seorang sastrawan melalui karya-karyanya berpengaruh terhadap penerimaan karya-karya yang dihasilkannya bagi masyarakat.¹ Sastrawan dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakatnya sehingga secara tidak langsung seni (sastra) dalam hal ini tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya.¹

Sastra sebagai Cerminan Masyarakat

Sastra sebagai cerminan masyarakat dapat berupa pantulan langsung bentuk aktivitas kehidupan masyarakat,² maksudnya pengarang secara nyata memantulkan keadaan dengan hasil kreativitasnya tanpa diimajinasikan.² Karya sastra cenderung mencerminkan keadaan sosial, yang akan menjadi saksi suatu zaman.² Berikut cuplikan data yang terdapat di novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi bahwa karya sastra merupakan cerminan sosial:

*"Kemudian datang mayat lain, pria tua yang diusung dengan tandu, orang-orang yang tidak mengikuti rombongan pertama menghampiri si pria tua, meneriakkan slogan revolusi dan mengeluhkannya sebagai pahlawan"*²

Cuplikan novel di atas menjelaskan bahwa masyarakat rela berbohong dengan mengatakan bahwa pria tua itu meninggal karena dibunuh oleh tentara, padahal sebenarnya pria tua itu meninggal karena kanker. Namun demi menurunkan raja

¹ Arum Wulandari And Bambang Sulanjari, "Analisis Film Pendek 'Lemantun' Karya Wregas Bhanuteja Dengan Teori Sosiologi Sastra," *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah* 1, No. 1 (2022), <https://doi.org/10.26877/kaloka.v1i1.10820>.

¹ Nindy Advianturi And Ika Martanti Mulyawati, "Refleksi Sosial Dalam Naskah Drama 'Saijah Dan Adinda' Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7659>.

¹ Cicik Yulianita, Setya Yuwana, And Ririe Rengganis, "Interaksi Teori Eksistensialisme Jean Paul Sartre Dan Kritik Sastra Dalam Karya Nana Sastrawan," *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, No. 2 (2023), <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.452>.

² Paramita Dwi Astini Et Al., "Kajian Sosiologi Sastra Dalam Cerpen 'Tungku Di Tubuh Ibu', 'Kejadian Di Tambang Pasir', Dan 'Layang-Layang Manusia' Pada Laman Kompas.Com Edisi Bulan Maret 2023," *Jurnal Basataka (jbt)* 6, No. 1 (2023).

² Mayada Et Al., "Representasi Perempuan Trah Jawa Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis," *Isolek Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra* 1, No. 2 (2023).

² Devi Apyunita, "Cerminan Sosial Tradisi Suku Bāgis-Makassar Dalam Film 'Uang Panai' Maha(R)L," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2306>.

² Satrapi, *Persepolis*.

masyarakat rela bersekongkol dalam demonstrasi tersebut. Para demonstran mengajak istri pria tua yang meninggal itu untuk mendukung mereka.

Dalam berbagai hal, kebohongan bukan lagi sesuatu yang tidak boleh dilakukan. Jika dulu bohong hanya bisa dilakukan dengan berdalih demi kebaikan, sekarang bohong sudah menjadi watak dalam kapan pun, bagaimanapun dan dengan kondisi apa pun.² Salah satu faktor pendukungnya adalah bahwa masyarakat ingin menutupi tentang sesuatu, akan tetapi berlanjut untuk menutupi kebohongan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Semakin besar masalahnya, semakin besar pula kebohongannya, begitulah kira-kira. Dalam situasi yang mendesak pun masyarakat sering disuap dengan uang untuk menutupi kebenaran, dan kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan. Berikut merupakan data terkait sastra sebagai cerminan sosial masyarakat yang terdapat pada novel *Persepolis*:

*"Ketika aku pergi ke kamar Mehri, dia sedang menangis. Kami tak berada dalam kelas sosial yang sama, tapi setidaknya kami di ranjang yang sama."*²

Mehri adalah anak tetangga yang dititipkan ke ibu Marji sejak kecil, karena kurangnya biaya untuk pendidikan, Mehri tidak mengetahui perihal membaca dan menulis. Mehri remaja mengalami pubertas di usia yang ke-16, dia mencintai tetangga ibu angkatnya, karena keterbatasannya dalam aksara, ia meminta bantuan kepada adik angkatnya untuk menuliskan surat sekaligus balasan kepada pria idamannya. Hingga beberapa hari kemudian, tetangga itu datang dengan maksud melamar Mehri. Tanpa basa basi ayah Marji menolak dengan tegas dan mengatakan bahwa Mehri hanya seorang pelayan yang sudah lama tinggal di sini, tidak sederajat dari segi sosial maupun ekonomi. Di tempat yang lain Marji kecil mendekapnya dengan erat, hangat tanpa ruang.

Perbedaan sosial memang menjadi poin utama dalam hidup bermasyarakat. Semakin bergesernya zaman, fakta sosial ini tidak bisa di elakkan. Masyarakat memandang bahwa kesetaraan dalam hal ekonomi, ras dan sosial merupakan kunci dalam hal bersosialisasi. Problem ini tidak disepakati dan banyak ditolak oleh berbagai kalangan, khususnya kalangan ke bawah. Sedangkan kebanyakan kalangan atas menerapkannya dalam berbagai aspek, bahkan bisa dibilang poin ini tidak bisa

² Ali Nur Yasin And Darisy Syafaah, "Struktur Kepribadian Tokoh Iryân Dalam Novel Al-Rajulu Al-Lazî Âmana Karya Najib Al-Kailani (Analisis Psikologi Sigmund Freud)," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, No. 1 (2021), <https://doi.org/10.21154/Tsaqofiya.V3i1.68>.

² Satrapi, *Persepolis*.

dilepaskan dan dijadikan sebagai tolak ukur. Peneliti menemukan lagi data terkait pembahasan sastra sebagai cerminan sosial masyarakat yakni sebagai berikut:

“Setelah Jumat hitam, pembantaian demi pembantaian terjadi banyak orang terbunuh: akhir masa pemerintahan Shah kian dekat”²

6

Marji kecil melakukan demonstrasi bersama Mehri dewasa, sedang Jumat hitam merupakan hari yang sangat mencekam di Iran, banyak korban yang berjatuh dan tewas, tentara Israel turut andil dalam pembantaian itu. Bertepatan dengan keguncangan itu acara TV di gegerkan dengan rentetan raja Shah dalam usahanya mencapai demokrasi, usahanya semakin tidak ada hasilnya, patungnya dirobohkan, gambarnya di bakar dan kepergiannya pun terjadi. Raja Shah pulang tanpa pamit. Sedang rakyat mengadakan pesta terbesar sepanjang negeri Iran.

Cuplikan novel di atas merupakan gambaran real dalam kehidupan berpolitik. Di berbagai negara. Khususnya di Indonesia, sudah merupakan hal lumrah dan normal apabila rakyat tidak suka dengan kepemimpinan kepala negara, maka demonstrasi di berbagai jalan terjadi setiap harinya, kursi-kursi para jabatan digoyangkan, berbagai model unjuk rasa diterapkan, *banner* tercetak tebal dan beberapa hari kemudian jabatan diturunkan. Masyarakat pun reda, jalan kembali sepi dan tidak ada korban kerusuhan lagi. Sastra sebagai cerminan sosial masyarakat ditemukan peneliti di novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi dengan data sebagai berikut:

“Para tawanan politik dibebaskan beberapa hari kemudian, mereka berjumlah 3000 orang”²

7

Dari sekian banyaknya rakyat yang dipenjara, tiga di antaranya adalah Siamak, Mohsen dan Ahmadi. ketiganya merupakan teman dari kedua orang tua Marji. Siamak adalah seorang pria yang bekerja sebagai jurnalis, kejahatannya-pun tak jauh dari pekerjaannya, di bulan Juli tahun 1973 Siamak ditangkap sebab menulis berbagai artikel yang membahas *subversive di The Keyhan*. Mohsen Shakiba ditangkap tepat di bulan April 1971, seorang yang mempertahankan revolusi dan sekaligus melakukan revolusi. Sedangkan Ahmadi merupakan anggota gerilya yang menyebabkan hidupnya bak neraka, berbagai siksaan dilakukan: dicambuk menyisakan bekas,

² Satrapi.
² Satrapi.

6
7

punggung menjadi alas setrika panas hingga akhirnya tubuh Ahmadi di potong-potong menjadi banyak bagian.

Dalam menerapkan sistem pidana dan perdata, penjara merupakan kunci dari segala kejahatan, kejahatan fisik, intelektual maupun internal itu sendiri.² Yang membedakan dari keseluruhan tawanan hanya dari segi waktu yang ditetapkan dan itu pun kembali pada uang jaminan yang bisa diberikan. Sistem ini di rasa tidak adil, namun banyak negara yang masih belum memiliki solusi tepat terhadap para penjahat, kecuali negara yang menerapkan sistem hukum Islam. Pada hakikatnya sistem ini bersifat memberi efek jera dan sebagai ibrah untuk yang tidak melakukan. Tetapi, di Indonesia khususnya sistem ini tidak berdampak apa pun pada para tawanan. Berikut ini merupakan data yang ditemukan peneliti:

“Setelah berpisah, aku sangat kesepian. Aku rindu negeriku, orang tuaku, saudara-saudaraku. Aku sering memimpikan mereka”²

Percakapan batin ini diungkapkan oleh Anoosh. Ia adalah paman Marji yang menghabiskan seperempat dari hidupnya di penjara. Menjadi buronan dengan berpindah dari satu daerah ke daerah yang lain, melewati dinginnya salju dan mengasingkan diri di sebuah terpencil. Namun, jejaknya tercium dan di tawan tiga puluh tahun lamanya. Terpisah oleh dekapan orang tua dan juga saudara. Anoosh menceritakan perjalanan hidupnya yang pahit kepada Marji kecil, Marji yang kritis dengan antusias menyimaknya, sampai larut malam dan Marjipun tertidur pulas. Sedang Anoosh sendiri, merasakan kesepian yang luar biasa dalam hidupnya, menjalani segala hal dengan sendiri tanpa uluran tangan orang lain. Tak jarang Anoosh memimpikan orang tuanya, saudara bahkan keadaan negerinya sendiri. Anoosh kesepian ditemani dengan nostalgianya.

Bersosialisasi merupakan cara manusia mempertahankan hidup, bermasyarakat adalah cara manusia mencapai targetnya.³ Manusia merupakan makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, di mulai dari lahir bahkan mati pun memerlukan lainnya, sehingga tidak heran apabila seseorang tidak

² Balkis Nur Azizah, “ الجنایات لنفوذ السلطة في رواية المغامرة لنبييل⁸ فاروق دراسة الشذوذ لروبرت ك. ” (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/51089/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/51089/).

² Satrapi, *Persepolis*.

³ Ira Nurhasanah, “Resistensi Dan Ambivalensi Dalam Novel Al-Yaum Al-Maw’ud Karya Najib Kailani,” *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, No. 2 (2021), <https://doi.org/10.21154/Tsaqofiya.V3i2.78>.

bisa berinteraksi dengan baik maka hidupnya pun harus digantungkan dengan psikologi.³ Dari lingkup kecil seperti keluarga, segala hal memang harus sering diungkapkan. Tak jarang, banyak orang yang menceritakan problemnya hanya untuk didengarkan, bukan untuk mencari solusi. Sebab alamiah dalam diri manusia itu terdapat sebuah stimulus dan respons, seperti halnya masalah dalam diri seseorang dapat juga diselesaikan dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan dari data-data yang telah disebutkan menunjukkan bahwa sastra merupakan cerminan masyarakat. Keadaan yang disebutkan dalam novel seperti adanya perbedaan sosial mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat, masyarakat rela berbohong untuk bersekongkol dengan para demonstiran. Hal tersebut bisa dilihat pada masa sekarang juga, banyak sekali kegiatan masyarakat yang terpengaruh dengan adanya perbedaan sosial sehingga menimbulkan rakyat golongan menengah ke bawah tertindas. Hal tersebut membuktikan bahwa karya sastra tidak dapat berdiri sendiri melainkan karena ada sesuatu yang terikat dengan situasi dan kondisi di lingkungan tempat karya tersebut diciptakan.³

Fungsi Sosial Sastra

Selain menjadi cerminan masyarakat, sebuah karya sastra bisa dijadikan fungsi sosial. Fungsi sosial itu sendiri merupakan fungsi yang memperlumaskan terhadap sejauh mana nilai sastra dipengaruhi oleh nilai sosial dan sejauh mana sastra tersebut berfungsi sebagai alat penghibur sekaligus sebagai alat pengajaran atau pendidikan bagi pembaca.³ Berikut adalah beberapa fungsi sosial sastra dalam novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi:

"Itulah sebabnya kita menutup semua universitas untuk sementara. Lebih baik tidak punya pelajar daripada mendidik para imperialis masa depan"³

Pendidikan di Iran memburuk, buku-buku sekolah sudah tidak lagi berguna, Pendidikan dari jenjang awal sampai universitas di tutup selama dua tahun, kebijakan

³ Balkis Nur Azizah, Nur Lailatus Saskia, And Nashrullah Nashrullah, "Analisis Puisi Uhibbuki Jiddan Karya Nizar Qabbani: Kajian Psikoanalisa Sigmund Freud," *Afshaha: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, No. 2 (2023), <https://doi.org/10.18860/afshaha.v2i2.19655>.

³ Muliani Sari And Noni Andriyani, "Aspek Sosial Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Analisis Sosiologi Sastra," *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.31604/linguistik.v8i1.133-145>.

³ Nur Fajriani R, Anshari Anshari, And Juanda Juanda, "Kajian Sosiologi Sastra Novel Karya Mahfud Ikhwan Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, No. 1 (2024), <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3007>.

³ Satrapi, *Persepolis*.

ini dibuat karena pihak atas akan merevisi semua kurikulum yang ada. Terkait revisi kebijakan tersebut disebabkan adanya nilai-nilai Islam, mereka mengkhawatirkan banyak hal tentang Islam, takut bahwa anak perempuan mereka juga menutup rambutnya dan memakai baju rapat, serta mereka khawatir Islam akan mendominasi dan memimpin mereka.

Islam merupakan agama yang ramah, di dalamnya berisikan norma dan adab yang mulia, bangun sampai tidur kembali pun semua diatur dengan sedemikian rupa.³ Hanya saja, banyak yang memandang s^{al}ah tentang Islam. Islam dikaitkan dengan teroris, tidak memiliki toleransi dan sebagainya. Fakta bahwa Islam membawa kebaikan adalah tidak adanya konflik atau permusuhan yang terjadi, jika pun ada itu hanya dari oknum umat Islam minoritas saja, yang menganggap bahwa Barat brutal, egois, rakus, amoral dan fanatik. Sehingga, sebaliknya Barat pun turut memberikan atribut negatif kepada seorang Muslim. Sebagaimana data berikut terkait fungsi sosial masyarakat di novel *Persepolis*:

*"kau akan lihat, tak lama lagi mereka akan memaksa kami memakai jilbab dan kau, kau bakal harus menukar mobilmu dengan unta. Ya Tuhan, kebijakan mundur!"*³ 6

Segala hal yang berkaitan tentang Islam semakin meresahkan Iran dan masyarakatnya. Kurangnya pengetahuan agama Islam membuat warga ketakutan dan mengaitkannya dengan segala situasi yang ada. Saling berbisik tentang jilbab, bahkan dalam hal transportasi pun mereka kaitkan. Iran yang tenang sekarang berubah menjadi panik. Islam mewajibkan berjilbab bukan tanpa faedah, dengan berjilbab seorang wanita akan terjaga kehormatannya, terhindar dari segala fitnah dan muruahnya terlindungi. Islam bukanlah agama yang kolot dan keras, terkait transportasi Islam pun tidak mempermasalahkannya, sebab agama Islam tidak pernah mempersulit para pemeluknya.

*"ya, perang memang sedang terjadi, isi semua supermarket segera ludes"*³

Satu persatu daerah Iran mengalami kericuhan, bom diletakkan di mana-mana, setiap kota perbatasan menjadi target pengeboman, banyak masyarakat yang

³ Eko Adhi Sumariyanto, "Nilai Moral Dalam Novel *Al-Ajnihah Al-Mutakassiroh* Karya Kahlil Gibran Dan *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli," *Tsaqofiya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Iain Ponorogo* 2, No. 2 (2020), <https://doi.org/10.21154/Tsaqofiya.V2i2.25>.

³ Satrapi, *Persepolis*.

6

³ Satrapi.

7

mengungsi di bagian Timur, perang ini bukan lagi perang seperti biasanya, sebab semua mengalami guncangan hebat batin dan fisik. Para masyarakat menyerbu berbagai makanan pokok, semua stok habis, di mana-mana sudah tidak ditemukan lagi adanya toko yang menjual makanan. Begitu juga dengan pertamina, obat, dan keperluan lainnya.

Panic attack sudah tak asing lagi di telinga masyarakat, khususnya Indonesia.³ *Panic attack* adalah serangan panik tiba-tiba, munculnya rasa takut dan gelisah yang sangat.³ Keadaan ini terjadi ketika sebuah negara mengalami keriuhan, seperti halnya yang terjadi di awal COVID-19. Warga berbondong-bondong menyetok keperluan rumah tangga, menimbun segala hal yang dibutuhkan dan menjual dengan harga yang mahal. Sehingga, hanya masyarakat menengah ke atas yang mampu membelinya, dan masyarakat ke bawah mengalami kelaparan yang hebat. Permasalahan berikutnya adalah kemiskinan membuat masyarakat, sebagaimana data berikut:

“memukul dirimu sendiri termasuk ritual negeri ini, dalam beberapa upacara keagamaan tertentu, beberapa orang menampari diri sendiri dengan brutal”⁴

Irak dan Iran masih berlanjut, jika Iran memiliki kuantitas, maka Irak unggul dengan peralatan perang yang modern. Perang itu menyebabkan banyak korban yang berjatuh, banyak perjaka yang mati. Menurut Shah apabila mati dalam posisi perjaka, ruang maka pernikahan dibangun untuk mereka, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan seks. Memukul dada diri sendiri adalah bentuk penghormatan kepada para pejuang yang telah mati, mereka melakukan dengan tangan sendiri, rantai bahkan pisau. Sedang mereka sejak kecil sudah dididik dengan pendidikan sekuler, apa yang mereka dapatkan secara tiba-tiba ini tak heran jika menuai pemberontakan, sebab bukan hanya saja dari siswa siswinya melainkan juga dari faktor terkuatnya yakni, orang tua mereka masing-masing.

Seperti halnya di Indonesia, untuk mengenang jasa para pahlawan yang sudah berjuang mempertaruhkan nyawanya kita melakukan mengheningkan cipta sejenak. Yang membedakannya dengan Iran adalah sistemnya, hakikat di antara keduanya sama saja. Di Indonesia mengheningkan cipta dilaksanakan oleh semua agama, tanpa

³ J Aston, “Gejala Fisik Serangan Panik,” *Ruang Artike Psikologi* 11 (2022).

³ Joko Adi Pamungkas, “Kecemasan & Serangan Panik,” *U.S Department Of Health & Human Services. National Institute Of Mental Health. Joko Adi Pamungkas, Anta Samara, 2019.*

⁴ Satrapi, *Persepolis*.

terkecuali. Dan kegiatan ini adalah kegiatan yang sudah dilaksanakan dari generasi ke generasi, dengan memejamkan mata masyarakat diharapkan mampu membayangkan peluh keringat para pejuang, kegigihan mereka saat di garda ke depan dan kematian mereka para pahlawan. Berikut merupakan data yang peneliti temukan di novel *Persepolis* karya Marjane Satrapi:

“tanpa pesta, lebih baik kita mengubur diri saja saat ini juga”⁴

Iran mengalami masa revolusi Islam, selain diwajibkan menggunakan jilbab masyarakat juga dilarang berpesta, minum alkohol dan menggunakan atribut non-Islam, seperti halnya dilarang menggunakan jeans, memasang poster dan juga menggunakan anting. Sedangkan di Iran berpesta adalah hal yang lazim, dengan itu mereka mampu menghilangkan rasa penat dan letihnya. Semenjak Islam datang dan mendominasi pesta ditiadakan, minuman keras pun dilarang, semua berubah menjadi sosok warga Iran yang religius.

Hal serupa juga terjadi di Indonesia, Indonesia melarang adanya kegiatan pesta yang di dalamnya menggunakan minuman keras bahkan narkoba. Bedanya, negara Indonesia masih diperbolehkan menggunakan pakaian yang tidak terbuka, sebab di Indonesia sendiri merupakan negara yang di dalamnya memiliki berbagai campuran agama. Toleransi yang kuat antar sesama umat menjadikan perbedaan itu adalah sebuah rahmat. Dalam berbagai hal Indonesia mendukung dan menghormati antara satu agama dengan agama yang lain, tidak ada hal yang menjadikan masyarakat konflik berkepanjangan.

“dengan rokok pertama ini, aku mengucapkan selamat tinggal pada masa kanak-kanak”⁴

Kini Marji Satrapi gadis yang berusia 14 tahun mengalami masa pemberontakannya, di negara yang sudah tidak ada lagi toleransi selain agama Islam, Marji mengalami hidup di tengah adaptasi itu, dia yang sedari kecil sudah kritis menyadari bahwa negaranya sedang tidak baik-baik saja. Di usia yang belia itu ia menghisap rokok sebagai awal dari pelepasan masa kanak-kanannya. Meski awalnya Marji batuk dan sesak pada hisapan pertamanya, tapi keinginan menjadi remajanya lebih kuat.

⁴ Satrapi.

1

⁴ Satrapi.

2

Meski rokok bukan larangan di sebuah negara, tapi rokok sendiri mengklaim bahwa dirinya membahayakan. Sedangkan bea cukai terbesar dalam sebuah negara berasal dari rokok itu sendiri. Rokok dinikmati oleh berbagai jenjang, tua, muda bahkan anak kecil pun mengonsumsinya. Karena ada narkotika yang membuat rokok itu menjadi candu sehingga masyarakat yang sudah mencicipinya tidak akan begitu susah meninggalkannya.⁴

3

Dari kutipan yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pengarang mengkritik pendidikan pada masa revolusi Islam yang meresahkan masyarakat Iran, tidak hanya itu masyarakat juga mengalami guncangan fisik dan batin, banyak korban yang berjatuh dan tidak ada toleransi selain agama Islam. Oleh karena itu, karya sastra berkaitan erat dengan sistem sosial yang mencakup nilai dalam masyarakat: pola pikir, tradisi, hidup, sikap, perilaku, dan sebagainya.⁴ Dalam novel ini berkaitan erat sebagai artefak pada masa Revolusi Islam di Iran.

SIMPULAN

Konteks sosial yang melingkupi pengarang Marjane Satrapi novel *Persepolis* adalah keresahan sosok Marji dengan problematika yang ada pada masa tersebut dan membuatnya berpikir kritis yaitu permasalahan demonstrasi yang merajalela selama revolusi Islam dan permasalahan lain seperti invasi bangsa Arab dari Barat, Mongolia dari Timur, dan lain sebagainya.

Novel *Persepolis* mencerminkan keadaan sosial yang menjadi saksi suatu zaman di mana di masa revolusi Islam, masyarakat berbondong-bondong melakukan demonstrasi agar raja diturunkan. Mereka rela membuat fitnah demi bersekongkol untuk menurunkan raja. Pada masa ini terjadi perbedaan sosial yang cukup lebar dan menjadi poin utama dalam hidup masyarakat. Masyarakat memandang bahwa kesetaraan dalam hal ras, ekonomi dan sosial merupakan sebuah kunci dalam hal bersosialisasi.

Fungsi sosial dalam novel *Persepolis* menunjukkan fungsi yang mempermasalahkan sejauh mana nilai sastra dipengaruhi oleh nilai sosial, dan sejauh mana sastra berfungsi sebagai penghibur sekaligus alat pengajaran. Banyak nilai-nilai

⁴ Purba And Jamba, "Peran Bea Cukai Dalam Pengawasan Rokok Ilegal Yang Masuk Dalam Zona Ekonomi Eksklusif Kota Batam," *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 9, No. 5 (2022).

⁴ Wachyudin Wachyudin And Alya Octa Deliani, "Aspek Sosial Dalam Naskah Drama Rt Nol Rw Nol Berdasarkan Sosiologi Sastra Ian Watt," *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 7, No. 2 (2023), <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20432>.

sosial yang terdapat dalam novel Persepolis, seperti nilai keislaman dengan adanya aturan wajib berhijab bagi perempuan sejak adanya revolusi Islam dan dengan adanya revolusi Islam ini banyak perubahan yang terjadi dan membawa pengaruh terhadap nilai sosial yang mempengaruhi nilai suatu karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Kareem, Fatima Mohammed, And Lamiaa Ahmed Rasheed. "Persepolis: The Depiction Of Childhood And Maturity Journeys Through Visual And Verbal Analysis." *Journal Of Language Studies* 7, No. 3 (2023). <https://doi.org/10.25130/Lang.7.3.11>.
- Advianturi, Nindy, And Ika Martanti Mulyawati. "Refleksi Sosial Dalam Naskah Drama 'Saijah Dan Adinda' Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.25157/Literasi.V6i2.7659>.
- Astini, Paramita Dwi, Dilla Puspitasari, Restu Adelina Marfah, Tommi Yuniawan, Qurrota Ayu Neina, And Asep Purwo Yudi Utomo. "Kajian Sosiologi Sastra Dalam Cerpen 'Tungku Di Tubuh Ibu', 'Kejadian Di Tambang Pasir', Dan 'Layang-Layang Manusia' Pada Laman Kompas.Com Edisi Bulan Maret 2023." *Jurnal Basataka (jbt)* 6, No. 1 (2023).
- Aston, J. "Gejala Fisik Serangan Panik." *Ruang Artikel Psikologi* 11 (2022).
- Azizah, Balkis Nur. "الجنايات لنفوذ السلطة في رواية المغامرة لنبييل فاروق دراسة الشذوذ لروبرت ك. ميرتون." Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/51089/>.
- Azizah, Balkis Nur, Nur Lailatus Saskia, And Nashrullah Nashrullah. "Analisis Puisi Uhibbuki Jiddan Karya Nizar Qabbani: Kajian Psikoanalisa Sigmund Freud." *Afshaha: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.18860/Afshaha.V2i2.19655>.
- Darmawati, Ms, Hajrah, And Faisal. "Konteks Sosial Dalam Teks Sastra Lisan Anggaru Gowa (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)." *Neologia: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 2 (2021).
- Devi Apyunita. "Cerminan Sosial Tradisi Suku Bugis-Makassar Dalam Film Uang Panai' Maha(R)L." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.30605/Onoma.V9i1.2306>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>.

- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, And I Dewa Ketut Yudha S. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.29303/E-Jep.V3i2.46>.
- Ginting, D O B, N Gusty, And S Yulisetiani. "Menilik Isu Mental Illness Pada Generasi Milenial Dalam Novel 00.00: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt." *Kode: Jurnal Bahasa* 11 (2022).
- Gonçalves Gomes, Renata, And Isadora Teixeira De Lira. "A Heterossexualidade Compulsória E O Continuum Lésbico Na Graphic Memoir Bordados, De Marjane Satrapi." *Revista Graphos* 21, No. 3 (2020). <https://doi.org/10.22478/Ufpb.1516-1536.2019v21n3.46672>.
- Inayati, Alfi, Leli Triana, And Vita Ika Sari. "Interverensi Sosial Pengarang Dalam Naskah Drama Endel Karya Alin Ambarwati (Tinjauan Sosiologi Sastra)." *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal* 4, No. 2 (2021).
- Lutfhin, Lujeng Luthfia, And Suryo Baskoro. "Misogini Dalam Film Persepolis: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mils." Universitas Gadjah Mada, 2020.
- Mayada, Agus Sulton, Eko Hardinanto, And Alfian Setya Nugraha. "Representasi Perempuan Trah Jawa Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis." *Isolek Jurnal Pendidikan, Pengajara, Bahasa, Dan Sastra* 1, No. 2 (2023).
- Mohammed Abdel-Hamid Ibrahim, Eman. "The Representation Of Historical Trauma In The Graphic Novel Persepolis By Marjane Satrapi." *مجلة الآداب والعلوم الإنسانية* ٨٥, No. 4 (2017). <https://doi.org/10.21608/Fjhj.2017.168982>.
- Muhammad Ichsani, Sayed, And Syarif Hidayatullah. "Revolusi Republik Islam Iran." *Jurnal Ekshis* 1, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.59548/Je.V1i1.17>.
- Nur Fajriani R, Anshari Anshari, And Juanda Juanda. "Kajian Sosiologi Sastra Novel Karya Mahfud Ikhwan Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.30605/Onoma.V10i1.3007>.
- Nurhasanah, Ira. "Resistensi Dan Ambivalensi Dalam Novel Al-Yaum Al-Maw'ud Karya Najib Kailani." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.21154/Tsaqofiya.V3i2.78>.
- Oliveira Alves, Elys Rebeca Oliveira, And Martha Júlia Martins De Souza. "Resistência E Subversão No Romance Gráfico Persépolis, De Marjane Satrapi." *Revista X* 17, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.5380/Rvx.V17i1.82910>.
- Pamungkas, Joko Adi. "Kecemasan & Serangan Panik." *U.S Department Of Health &*

Human Services. National Institute Of Mental Health. Joko Adi Pamungkas, Anta Samara, 2019.

Purba, And Jamba. "Peran Bea Cukai Dalam Pengawasan Rokok Ilegal Yang Masuk Dalam Zona Ekonomi Eksklusif Kota Batam." *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 9, No. 5 (2022).

Rani, Sandya, And Wening Udasmoro. "Resistensi Dan Negosiasi Individu Sebuah Kajian Identitas Terhadap Novel Grafis Persepolis Karya Marjane Satrapi." *Jurnal Kawistara* 6, No. 3 (2017).

Sari, Muliani, And Noni Andriyani. "Aspek Sosial Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Analisis Sosiologi Sastra." *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8, No. 1 (2023).
<https://doi.org/10.31604/Linguistik.V8i1.133-145>.

Satrapi, Marjane. *Persepolis*. Paris: L'association, 2007.

Sclafani, Marie Denise. "The Teaching Of Frozen Expressions Through The Graphic Novel Persépolis." *Verbum(Lithuania)* 10 (2019).
<https://doi.org/10.15388/Verb.10>.

Strömberg, Fredrik. "Schemata In The Graphic Novel Persepolis." *European Comic Art* 13, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.3167/Eca.2020.130205>.

Sumariyanto, Eko Adhi. "Nilai Moral Dalam Novel Al-Ajniḥah Al-Mutakassiroh Karya Kahlil Gibran Dan Memang Jodoh Karya Marah Rusli." *Tsaqofiya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Iain Ponorogo* 2, No. 2 (2020).
<https://doi.org/10.21154/Tsaqofiya.V2i2.25>.

Sya'baan, Ruum Muh. Andi, And La Tike. "Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Dan Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye." *Jurnal Bastra* 7, No. 3 (2022).

Wachyudin, Wachyudin, And Alya Octa Deliani. "Aspek Sosial Dalam Naskah Drama Rt Nol Rw Nol Berdasarkan Sosiologi Sastra Ian Watt." *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 7, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.29407/Jbsp.V7i2.20432>.

Wahyuni S, Atma Sri, Anshari, And Mahmudah. "Gambaran Kemiskinan Dalam Novel Yorick Karya Kirana Kejora (Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt)." *Neologia: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, No. 1 (2020).

Wulandari, Arum, And Bambang Sulanjari. "Analisis Film Pendek 'Lemantun' Karya Wregas Bhanuteja Dengan Teori Sosiologi Sastra." *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah* 1, No. 1 (2022).
<https://doi.org/10.26877/Kaloka.V1i1.10820>.

Yasin, Ali Nur, And Darisy Syafaah. "Struktur Kepribadian Tokoh Iryân Dalam Novel Al-Rajulu Al-Lazî Âmana Karya Najib Al-Kailani (Analisis Psikologi Sigmund Freud)." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.21154/Tsaqofiya.V3i1.68>.

Yulianita, Cicik, Setya Yuwana, And Ririe Rengganis. "Interaksi Teori Eksistensialisme Jean Paul Sartre Dan Kritik Sastra Dalam Karya Nana Sastrawan." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.31943/Bi.V8i2.452>.